

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Ayam broiler merupakan salah satu ras ternak unggas yang cukup populer dan banyak dipelihara oleh peternak sebagai penghasil daging karena memiliki beberapa keunggulan, seperti laju pertumbuhan yang cepat dan kemampuan mengkonversi ransum yang efisien dibanding ayam ras lainnya. Ayam broiler mempunyai sifat antara lain ukuran badan besar yang bisa mencapai berat kurang lebih 1 kg per ekor pada umur 28 hari, memiliki daging yang banyak, bergerak lambat, serta pertumbuhan badannya cepat. (Suroprawiro, 1980) Daging yang dihasilkan juga bertekstur halus, lembut dan empuk (Siregar et al., 1980). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2018, jumlah produksi daging ayam broiler di Kabupaten Jember mengalami peningkatan sebanyak 16.804.626 ton di tahun 2017 dan 17.475.053 ton di tahun 2018. Banyaknya permintaan daging ayam broiler di Kabupaten Jember sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi daging ayam broiler. Salah satu faktor penyebab naiknya jumlah produksi daging ayam broiler adalah meningkatnya permintaan pasar untuk daging ayam broiler setiap tahunnya. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ayam broiler juga menjadi salah satu ras unggas yang populer di Kabupaten Jember.

Usaha peternakan ayam pedaging (broiler) merupakan salah satu usaha yang berpotensi menghasilkan daging dan meningkatkan konsumsi protein bagi masyarakat. Keunggulan genetik yang dimiliki ayam pedaging dan pemberian pakan yang baik mampu menampilkan performa produksi yang optimal. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha ayam broiler yaitu ; pakan (feed), bibit, tata laksana (manajemen) kandang meliputi letak kandang, jarak tempat pakan dan jarak tempat minum, ketinggian air minum, tenaga kerja, sanitasi dan biosecurity. Pakan memegang peranan penting karena tinggi atau rendahnya produksi ternak ditentukan oleh pakan, selain faktor yang lain seperti DOC, tenaga kerja, dll. Efisiensi penggunaan pakan dapat dilihat dari performa ayam broiler, yaitu konversi pakan, bobot akhir dan indeks produksi.

Di Kabupaten Jember sebagian besar usaha peternakan ayam broiler paling banyak dilakukan dengan menggunakan sistem pemeliharaan kandang terbuka (*open house*) dan skala pemeliharaan yang berbeda karena biaya investasi yang dibutuhkan untuk membuat kandang ini relatif lebih murah serta tidak membutuhkan teknologi yang rumit. Pemeliharaan ayam broiler dengan sistem kandang terbuka (*open house*) dan skala pemeliharaan yang berbeda sangat mempengaruhi tingkat produktivitasnya terutama dari aspek umur panen lebih lama dan tingkat kematian ayam relatif lebih tinggi dibandingkan dengan sistem pemeliharaan ayam broiler pada kandang tertutup (*close house*). Tentu saja pemeliharaan yang dilakukan dengan sistem kandang terbuka (*open house*) memiliki kelemahan kondisinya sangat dipengaruhi oleh lingkungan luar, seperti panas, kelembaban, dan angin.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi performa produksi seperti bobot badan, pertumbuhan bobot badan, mortalitas, FCR, dan deplesi. Sehingga perlu dilakukan pengukuran terhadap faktor-faktor tersebut untuk mengetahui performa produksi pemeliharaan ternak ayam broiler di Kabupaten Jember. Semakin baik performa pertumbuhan akan semakin besar kriteria potensinya. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini penting untuk mengkaji sejauh mana tingkat performa produksi dan pendapatan usaha ternak ayam broiler.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Apakah skala pemeliharaan, rata-rata umur panen, bobot badan, FCR, Mortalitas berpengaruh terhadap indeks performa usaha ayam broiler yang dipelihara dengan skala 5000, 10.000, 15.000 ekor di Kabupaten Jember?
2. Berapa nilai IP (indeks performa) yang diperoleh dari setiap skala usaha pemeliharaan ternak ayam broiler di Kabupaten Jember?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah skala pemeliharaan, rata-rata umur panen, bobot badan, FCR, Mortalitas berpengaruh terhadap indeks performa usaha ayam broiler yang dipelihara dengan skala 5000, 10.000, 15.000 ekor di Kabupaten Jember
2. Untuk mengetahui berapa nilai IP (indeks performa) yang diperoleh dari setiap skala usaha pemeliharaan ternak ayam broiler di Kabupaten Jember

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Memberikan informasi mengenai performa produksi dengan skala pemeliharaan yang berbeda bagi pembaca serta masyarakat yang ingin membuka usaha dibidang peternakan ayam broiler.